

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Wisata merujuk pada aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok, yang bertujuan untuk rekreasi, mengembangkan diri, atau untuk mengeksplorasi daya tarik khusus dari destinasi yang didatangi dalam periode tertentu (Gumi & Mahyuni, 2021). Banyak individu atau kelompok yang melakukan perjalanan dengan menggunakan moda yang beragam, contohnya seperti perjalanan yang menggunakan transportasi darat, laut atau udara, ada juga yang melakukan perjalanan tanpa transportasi, yaitu dengan berjalan kaki.

Berjalan kaki adalah kegiatan yang terkait erat dengan perjalanan, dan umumnya merupakan bagian yang tak terpisahkan ketika melakukan perjalanan. Dikatakan bahwa, moda perjalanan yang paling umum dan populer bagi para wisatawan untuk mengamati destinasi secara langsung dan aktif saat berkunjung ke suatu tempat adalah dengan berjalan kaki (Kameyama, 2019). Organisasi Pariwisata Dunia/WTO menyebutkan bahwa ada tren global meningkatnya minat konsumen untuk menikmati pengalaman yang otentik dan populernya pariwisata yang melibatkan partisipasi aktif dari wisatawan dalam destinasi tertentu membuat *walking tour* semakin penting dan relevan (Taylor, 2019). Fakta tersebut didukung juga oleh pernyataan Kameyama (2019) bahwa, melakukan wisata dengan

berjalan kaki atau *walking tour* memungkinkan para pengunjung untuk merasakan suatu tujuan secara langsung dan mendalam melalui panca indera mereka, selain itu, wisata berjalan kaki juga dapat menghasilkan pengalaman yang berarti, seperti berinteraksi dengan penduduk setempat, alam, dan budaya.

Dewasa ini, terjadi fenomena pergeseran pola wisata dari *fast tourism* menjadi *slow tourism*. Dalam pola *fast tourism*, wisatawan biasanya mengunjungi ikon-ikon utama destinasi dalam waktu yang singkat dan secara padat, sehingga mereka tidak memiliki banyak kesempatan untuk merasakan keaslian budaya lokal dan lingkungan sekitar. Sebaliknya, dalam *slow tourism*, wisatawan memiliki waktu lebih untuk mengeksplorasi destinasi secara mendalam tanpa tergesa-gesa, hal ini memungkinkan mereka mendapatkan pengalaman yang lebih erat dengan lokasi yang mereka kunjungi.

Hal tersebut membuat *walking tour* mengalami pertumbuhan pesat di sejumlah kota besar, sejalan dengan meningkatnya keinginan wisatawan untuk memiliki pengalaman otentik di suatu destinasi wisata, termasuk dalam hal kebudayaan lokal dan alam setempat (Annisa, 2023). Peminat *walking tour* juga mulai bertambah pasca pandemi *Covid-19* tepatnya dimulai pada tahun 2022, mengingat keadaan yang sudah membaik dan masyarakat sudah mengetahui keberadaan *walking tour*.

Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Bandung, jumlah kunjungan wisata ke Kota Bandung

mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2022. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data pada Juni 2023 yang mengatakan bahwa Kota Bandung kini menjadi kota tujuan utama kedua setelah Surabaya yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan, terutama para wisatawan yang melakukan perjalanan menggunakan jalur darat.

Menurut Maulida dalam (Retno et al., 2022) dalam melaksanakan kegiatan wisata, wisatawan atau calon wisatawan membutuhkan sarana dan prasarana atau komponen perjalanan untuk membantu mereka melakukan perjalanan wisata agar tujuan mereka tersampaikan. Untuk menghubungkan para komponen-komponen perjalanan tersebut, dibutuhkan perantara/jembatan antara wisatawan dan komponen perjalanan. Perantara/jembatan tersebut dapat berupa *tour operator*. Cara *tour operator* menghubungkan kedua pihak tersebut adalah dengan menyediakan program wisata.

Di Kota Bandung sendiri, terdapat salah satu *tour operator* yang mengalami lonjakan jumlah wisatawan setelah pandemi *Covid-19*. Cerita Bandung adalah *tour operator* yang produk utama program wisatanya adalah *walking tour*. Cerita Bandung pertama kali menyelenggarakan program perjalanan wisatanya pada bulan Desember tahun 2019. Cerita Bandung hanya beroperasi setiap *weekend* dan pada setiap *tour* akan ditemani oleh seorang *story teller* yang akan memandu jalannya *tour* tersebut, namun, Cerita Bandung juga menerima permintaan *private walking tour* yang dapat dilaksanakan di hari apapun. Cerita Bandung juga

mengusung konsep *pay as you wish* yang di akhir *tour* akan diperlihatkan kode *QR* yang dapat di-*scan* oleh para peserta dan memberi bayaran sesuai dengan tingkat kepuasan/kebahagiaan peserta selama *tour*. Saat ini, Cerita Bandung sudah memiliki 31 rute *walking tour* dengan lokasi dan tema yang berbeda-beda. Mulai dari *walking tour* yang berada di kota dengan tema kuliner seperti pada rute Bandunglicious atau Dagolicious, atau tema sejarah seperti Nostalgia Bragaweg atau The Original Bandung, dan terdapat juga *walking tour* yang dilaksanakan di alam seperti pada rute Dago Side atau Bantar Awi.

Pada 2023 lalu, Cerita Bandung telah menjalankan 31 rute *walking tour* kota dan juga alam. Cerita Bandung biasanya hanya menjalankan lima sampai enam rute per minggu dalam setiap bulan, maka kebanyakan rute tidak dapat dijalankan setiap bulan. Di Cerita Bandung, terdapat rute yang dijalankan setiap bulannya selama satu tahun seperti pada rute Ereveld Pandu, The Original Bandung, Hidden Cicendo, dan lainnya. Rute-rute tersebut menjadi rute dengan tingkat pendaftar yang tinggi karena dijalankan setiap bulan. Berikut merupakan data jumlah pendaftar Cerita Bandung tahun 2023:

**TABEL 1**  
**DATA JUMLAH PENDAFTAR CERITA BANDUNG 2023**

Nama Rute	Jumlah Pendaftar												Total
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	
Bandunglicious	25	-	25	33	-	30	30	30	30	30	30	-	263
Bandunglicious 2.0	25	-	25	-	25	30	-	30	31	-	30	30	226
Dagolicious	-	25	25	-	30	-	30	30	-	-	30	-	170
Pecinan Discovery	26	-	25	-	30	30	30	30	30	30	30	30	291
Rediscover Pecinan	27	30	-	13	30	30	30	30	30	30	30	30	310
Pecinan Cap Go Meh	-	25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25
The Original Bandung	55	30	30	18	60	60	30	60	30	30	26	29	458
Dago Rendezvous	25	30	43	-	60	-	59	27	60	30	30	-	364
Ereveld Pandu	54	60	60	32	90	60	27	63	30	53	34	25	588
Hidden Cicendo	40	30	59	49	30	29	58	30	30	59	30	24	468
Forgotten Kosambi & Cibunut Finest	26	30	30	-	63	30	30	27	30	31	-	30	327
Gedung Sate & Archipelwijk	25	30	53	47	30	30	30	63	30	-	30	30	398
Revealing Tjihampelas	25	60	60	55	30	60	33	30	30	30	34	61	508
Gemeentehuis & Freemasons	26	30	30	-	30	30	60	30	60	32	30	29	387
Remembering Fokkerhuis	30	30	30	15	60	30	30	30	30	16	30	30	361
Nostalgia Bragaweg	30	30	23	21	30	-	-	63	29	30	30	32	318
Bioscoop Bandoeng	-	30	32	-	-	30	-	30	-	-	30	-	152
Insulinde Park	-	-	-	-	-	-	-	-	-	55	30	-	85

**TABEL 1**  
**DATA JUMLAH PENDAFTAR CERITA BANDUNG 2023**  
**(LANJUTAN)**

Nama Rute	Jumlah Pendaftar												Total
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	
Wanoja Sunda	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	30	30
Lengkong en Omstreken	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	30	30
Cibaduyut ; Then & Now	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25	25
Suntenjaya	20	20	-	-	25	-	25	-	24	-	-	25	139
Bantar Awi	25	-	-	-	-	30	-	25	-	-	-	-	80
Sukawana Tea Plantation	21	-	20	25	25	-	26	25	25	25	25	-	217
Waterleiding	25	-	-	-	30	-	-	32	25	-	24	-	136
Tjikahoeripan Gebied	-	20	-	-	21	30	-	23	-	25	-	-	119
Dago Side	-	20	25	-	29	30	25	-	25	25	-	25	204
Onderniming Djajagiri	-	20	20	-	-	-	24	-	-	-	26	25	115
Lembah Singapura	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25	25	-	50
Upas Crater	-	-	-	-	-	30	-	26	-	-	-	-	56
Secret Route 5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25	25

Sumber: Cerita Bandung, 2024

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa rute Ereveld Pandu menjadi rute yang memiliki paling banyak pendaftar di sepanjang tahun 2023. Ereveld Pandu adalah rute yang paling unik di Cerita Bandung karena mengambil latar perjalanan di kompleks pemakaman. Pada rute ini peserta akan diajak untuk mengelilingi pemakaman kehormatan pandu, setelah itu peserta akan dibawa untuk mengunjungi beberapa makam pahlawan atau

tokoh terkenal di Indonesia juga diajak untuk melihat makam-makan dengan bentuk unik yang ada di TPU Pandu. Rute ini menjadi sangat berbeda dengan rute-rute yang lainnya sehingga membuat rute Ereveld Pandu menjadi salah satu rute terfavorit di Cerita Bandung. Berdasarkan wawancara pra-survei yang penulis lakukan, dikatakan bahwa rute Ereveld Pandu adalah rute yang sangat berani untuk mengambil tema, dan penjelasan sejarah yang disampaikan oleh *story teller* lebih padat dibandingkan dengan rute lainnya, biasanya wisatawan hanya mendengar sejarah kehidupan dari tokoh atau pahlawan yang sering diceritakan di rute-rute lainnya, tapi di rute ini wisatawan dapat mengetahui dimana para tokoh atau pahlawan tersebut dimakamkan. Hal ini juga didukung oleh data di atas yang menunjukkan bahwa rute Ereveld Pandu menduduki tempat pertama dengan jumlah pendaftar sebanyak 588 orang.

Dengan rute Ereveld Pandu menjadi rute terfavorit dan menempati tingkat pertama, tentu saja terdapat persepsi wisatawan yang berpengaruh terhadap rute tersebut. Persepsi pada industri pariwisata merupakan konsepsi atau sudut pandang yang dimiliki oleh wisatawan dalam memahami tujuan dari suatu perjalanan wisata (Zebua, 2018). Persepsi wisatawan adalah suatu hal yang bermanfaat untuk peningkatan wisata, karena persepsi memungkinkan seseorang untuk menilai, mengelola atau membuat pilihan terhadap suatu hal. Perusahaan harus meningkatkan program wisatanya, agar mendapatkan persepsi yang baik dari para wisatawan. Menurut (Rahmiati & Dani, 2020), *walking tour* di suatu

destinasi dapat diukur menggunakan enam hal, yaitu aksesibilitas, konektivitas, kenyamanan, keamanan, daya tarik, dan kesenangan. Dengan mengukur persepsi terhadap keenam hal tersebut, maka akan diketahui persepsi apa yang dirasakan oleh para wisatawan selama mengikuti *walking tour*.

Dengan uraian latar belakang di atas, penulis bermaksud ingin mengetahui persepsi wisatawan terhadap program wisata rute Ereveld Pandu di Cerita Bandung, dengan judul penelitian “Persepsi Wisatawan Terhadap Program Wisata *Walking Tour* Rute Ereveld Pandu Di Cerita Bandung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan diangkat pada penelitian ini adalah bagaimanakah persepsi wisatawan terhadap program wisata *walking tour* rute Ereveld Pandu di Cerita Bandung. Adapun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aksesibilitas pada Rute Ereveld Pandu di Cerita Bandung?
2. Bagaimana konektivitas pada Rute Ereveld Pandu di Cerita Bandung?
3. Bagaimana kenyamanan pada Rute Ereveld Pandu di Cerita Bandung?
4. Bagaimana keamanan pada Rute Ereveld Pandu di Cerita Bandung?
5. Bagaimana daya tarik pada Rute Ereveld Pandu di Cerita Bandung?
6. Bagaimana kesenangan pada Rute Ereveld Pandu di Cerita Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan atas dasar tercapainya dua tujuan, yaitu tujuan formal dan tujuan operasional yang akan dicapai oleh penulis, yaitu:

#### 1. Tujuan Formal

Penelitian ini bertujuan untuk pemenuhan salah satu persyaratan kelulusan program Diploma IV dan memenuhi persyaratan akademik semester 8 (delapan) pada program studi Usaha Perjalanan Wisata di Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

#### 2. Tujuan Operasional

Secara operasional, tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendapat pemahaman tentang persepsi wisatawan terhadap rute Ereveld Pandu di Cerita Bandung dari aspek aksesibilitas, konektivitas, keamanan, kenyamanan, daya tarik dan kesenangan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat secara teoritis serta praktis bagi penulis dan bagi tempat penelitian:

#### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi sumber referensi yang dapat digunakan pada penelitian-penelitian selanjutnya dan menjadi pembelajaran serta memperluas ilmu pengetahuan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini berguna untuk meningkatkan dan membangun wawasan serta pemahaman penulis tentang persepsi wisatawan terhadap rute Ereveld Pandu di Cerita Bandung. Dapat melatih penulis berpikir secara sistematis dan metodologis, serta dapat memberikan rekomendasi teori.

### b. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan persepsi wisatawan, sehingga perusahaan dapat melakukan *improvement* terhadap rute *walking tour* yang dijalankan.